

PELAYANAN KESEHATAN HEWAN (AKTIF SERVICE) DI KOTA PAREPARE

Nurul Amin¹, Muh. Imran², Dwi Ekawati Rustan³, Putri Andry⁴, Siti Nurhidayah⁵, Jumaidil⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Parepare

Email Korespondensi: watyrustan2000@gmail.com

ABSTRACT

Actif service (supervision, medicinal, and record of animal disease) held in every region in Parepare City through internship activities in Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan in Parepare City. The method which applied is active service and passive service of the society. The target of animal active service is livestock of society, livestock groups, partnership, and beloved animals. The kind of activities which held is provide animal health implementation services in preventive, observation, diagnosis, treatment, health recovery, and rehabilitation.

Keyword: Animal Health, Puskesmas

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan hewan (pengawasan, pengobatan dan pencatatan penyakit hewan) dilaksanakan disetiap daerah kota parepare melalui kegiatan magang di Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan di Kota Parepare. Metode yang diterapkan yaitu pelayanan aktif, semi aktif dan pelayanan pasif pada masyarakat. Target sasaran pelayanan kesehatan hewan adalah ternak masyarakat, kelompok ternak, kemitraan dan hewan kesayagan. Jenis kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberikan pelayanan pelaksanaan kesehatan hewan dalam rangka pencegahan, observasi, diagnosis, pengobatan, perawatan, pemulihan kesehatan dan rehabilitasi.

Kata Kunci: Kesehatan hewan, puskesmas

PENDAHULUAN

Peternakan memegang peranan penting dan strategis dalam membangun sektor pertanian. Sebagian besar penduduk Kota Parepare, khususnya pada Kecamatan Bacukiki, Bacukiki Barat dan Soreang beternak sebagai pekerjaan sampingan atau mata pencaharian akan tetapi sebagian besar penduduk rata-rata memiliki hewan ternak yang di tempatkan berdekatan dengan rumahnya ataupun diberikan tempat khusus.

Peranan kesehatan hewan dalam kehidupan sangat penting karena akan mempengaruhi terhadap kesehatan manusia, bukan hanya melindungi terhadap resiko kesehatan manusia namun akan mempengaruhi pula terhadap produktivitas hewan baik dari segi biologis maupun medis, melindungi keseimbangan lingkungan.

Pemeriksaan kesehatan hewan merupakan salah satu dasar kegiatan dinas peternakan. UU No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan mengamanatkan perlunya penyelenggaraan kesehatan hewan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui kelembagaan otoritas veteriner maka dari itu dengan adanya pelayanan kesehatan hewan atau biasa disebut pusat kesehatan hewan dikantor Dinas Pertanian, Kehutanan,

Perikanan dan Kelautan Kota Pareare sangat membantu para peternak dalam masalah berbagai penyakit yang diderita ternak serta mengurangi ternak-ternak yang sakit.

Adapun tujuan dari pelayanan kesehatan hewan adalah untuk menciptakan, memelihara dan meningkatkan kualitas status kesehatan hewan atau ternak agar produktifitasnya dan reproduktivitas dari pada ternak dapat optimal yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan para peternak itu sendiri.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Praktek lapang atau magang ini dilaksanakan selama 45 hari, mulai tanggal 11 Januari sampai dengan 23 Februari yang berlokasi di Kantor Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (PKP) Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Alat dan Bahan

a. Alat

- Sduit
- Sduit *Europlex*
- (*Dysposilde*)
- Pisau
- Jarum Suntik
- Gunting

b. Bahan

- Obat-Obatan, vitamin,
Hormon
- Alkohol
- Kapas

Prosedur yang digunakan pada kegiatan magang ini meliputi pengamatan secara langsung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan kesehatan hewan. Berikut tahapan prosedur pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan :

a. Peternak menghubungi *call nak centre*(+6282187688123) dan melaporkan ternaknya yang sakit kemudian laporan diteruskan ke petugas jaga, pelayanan *call nak center* terbuka dari jam 08.00 – 18.00

b. Mendatangi kandang milik peternak.

c. Melihat kondisi ternak yang telah dilaporkan untuk mengetahui jenis penyakit yang diderita oleh ternak.

d. Setelah mengetahui penyakit yang diderita ternak maka tahapan selanjutnya yaitu membersihkan alat injeksi menggunakan air panas (agar alat injeksi tetap bersih).

e. Mengambil obat yang diperlukan menggunakan alat injeksi.

f. Sebelum melakukan penyuntikan terlebih dahulu usap bagian tubuh ternak dengan menggunakan kapas alkohol pada area yang akan disuntik.

g. Terakhir suntik ternak menggunakan alat injeksi.

Berikut adalah hasil dari program kerja utama berupa Pelayanan Kesehatan Hewan :

a. Standar Operasional Prosedur



Gambar 1. Bagan Standar Operasional Prosedur Pelayanan Kesehatan Hewan

b. Sumber Daya Manusia

Tabel 1. Sumber Daya Manusia

No	Spesifikasi	Jumlah	Pendidikan		
			S1	S2	SMA/MK

1.	Medik veteriner	2 orang		2	
2.	Pakamedik veteriner	4 orang	1	2	1

c. Sarana Pelayanan

Adapun sarana yang digunakan pada pelayanan kesehatan hewan yaitu berupa obat-obatan yang akan digunakan untuk mengobati ternak yang sakit, sesuai dengan sakit yang diderita ternak serta adapun alat berupa alat injeksi yang digunakan sebagai alat perantara masuknya obat ke tubuh ternak, spuit, pisau, gunting, pinset serta kendaraan operasional. Berikut foto obat-obatan lengkap dengan box obat, alat injeksi, spuit, pisau, gunting, pinset serta kendaraan operasional :



Gambar 2. Box Obat, Obat-Obatan, Alat Injeksi



Gambar 3. Spoit, Pisau, Gunting, Pinset



Gambar 4. Kendaraan Operasional

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan dari kegiatan pelayanan kesehatan hewan ini, meliputi mendatangi kandang ternak milik warga yang sakit lalu dilakukan pengamatan pada ternak untuk mengetahui penyakit yang diderita oleh ternak kemudian pemberian obat sesuai dengan jenis penyakit yang diderita oleh ternak. Berikut adabeberapa foto kegiatan pelayanan kesehatan hewan pada pengobatanternak :



Gambar 5. Pengobatan

Adapun prospek pengembangan pada pelayanan kesehatan hewan yaitu untuk mengembangkan potensi tersebut dibutuhkan SDM atau tenaga kerja yang kompeten di bidang peternakan maupun kesehatan hewan untuk mendukung ketersediaan SDM dalam bidang peternakan maka sangat penting bagi pemerintah setempat untuk berkontribusi bagi daerah dengan menyiapkan SDM bidang paramedik kesehatan hewan (paramedik veteriner) sehingga dapat melengkapi SDM bidang peternakan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pembuatan laporan ini yaitu dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan hewan kepada masyarakat khususnya petani peternak, telah dibentuk Pos Kesehatan Hewan (Poskeswan) dengan keputusan bersama Menteri Pertanian dan Menteri Dalam Negeri Nomor 690/Kpts/TN.510/10/1993 dan nomor 88 Tahun 1993 tentang Pos Kesehatan Hewan.

Adapun standar operasional prosedur pada pelayanan kesehatan hewan yaitu dimulai dari laporan melalui *callnak centre* kemudian laporan diteruskan ke petugas jaga, kunjungan kandang, penanggulangan dan pengendalian kasus penyakit (tiba dilokasi 15 menit).

DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Sudarmono, Bambang, Y Sugeng, 2008.*Sapi potong*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Amirin, M. 1993. *Kesehatan Ternak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. <https://banten.antaraneews.com/>
- Kepala bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2019.*Kenali Gejala Diare Pada Sapi dan Cara Pencegahannya*. Kabupaten Gunung Mas.
- Luh Gde Sri Astiti, 2010. *Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Pada Ternak Sapi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB.
- Medion. <https://www.medion.co.id/id/mencegah-dan-menangani-kembung-pada-ternak/>
- Menteri Pertanian dan Menteri Dalam Negeri Nomor 690/Kpts/TN.510/10/1993 dan nomor 88 Tahun 1993.*Pos Kesehatan Hewan*.
- Menteri Pertanian Nomor : 64/Permentan/OT.40/9/2007.
- Peraturan Pemerintah nomor 38 Tahun 2007.*Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota*.
- Republik Indonesia, 2014.*Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Kementerian Sekretariat Republik Indonesia, Jakarta.
- Subronto, 1989.*Ilmu Penyakit Ternak*. Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Subronto, 1995.*Ilmu Penyakit Ternak*. Edisi I. Gajah Mada University Press.
- Subronto, 2003.*Ilmu Penyakit Ternak (Mamalia) I*. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Subronto, 2003.*Ilmu Penyakit Ternak (Mamalia) II*. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.